

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data mengenai hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat masyarakat tentang suatu isu atau topik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena yang menarik. Penelitian kuantitatif menekankan pada analisis data numerik yang diolah melalui metode statistik. Metode kuantitatif dapat digunakan untuk memperoleh signifikansi hubungan antar variabel.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian tersebut dilakukan melalui jenis survei. Penelitian survei adalah penelitian yang batasan datanya jelas. Untuk sebab akibat yang dimaksud di sini mengacu pada kekuatan sesuatu (orang, objek) ada atau menghasilkan, yang berkontribusi pada pembentukan karakter, keyakinan, atau Tindakan seseorang.

Jenis penelitian survei ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh popularitas dan elektabilitas Ida Nurlaela Wiradinata terhadap perilaku pemilih menjelang pemilu 2024 di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai variabel dari seseorang, objek, atau aktivitas yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Memanipulasi variabel adalah mengidentifikasi seluruh variabel yang akan diteliti guna memperoleh informasi dari hasil penelitian kemudian menarik kesimpulan dari rumusan masalah yang diajukan. Variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen atau biasa disebut variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab dari berubahnya variabel dependen. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu popularitas dan elektabilitas Ida Nurlaela Wiradinata sebagai calon legislatif Dapil X Jabar 2024.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel ini biasa disebut terikat atau output. Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel perilaku pemilih

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:70), populasi merupakan wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah objek/subjek yang diteliti,

melainkan semua karakteristik yang dimiliki subjek tersebut. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang termasuk kedalam DPT di Kecamatan Pangandaran yang berjumlah 46.002.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi karena keterbatasan tenaga, dana, waktu, dan lain-lain, maka sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Kesimpulan yang diambil dari sampel berlaku untuk populasi. Sampel yang dikumpulkan harus benar-benar representatif (mewakili). (Sugiyono, 2019: 81)

Rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yaitu rumus Solvin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

besarnya populasi diketahui sebesar 46.002 orang. Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{46002}{1 + 46002(10\%)^2}$$

n = 99.77

dibulatkan menjadi 100 orang

berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin didapati hasil sebesar 99,77 maka peneliti bulatkan menjadi 100 responden. Adapun sebaran sampel mengikuti skema berikut ini:

No	Kecamatan	Desa	Konstanta
1	Pangandaran	Pangandaran	a
2		Babakan	b
3		Sukahurip	c
4		Pagergunung	d
5		Purbahayu	e
6		Wonoharjo	f
7		Pananjung	g
8		Sidomulyo	h

$$\Sigma a+b+c+d+e+f+g+h = 46.002$$

a. Desa Babakan

$$\frac{a}{\Sigma a + b + c + d + e + f + g + h} \times 100 = \frac{9633}{46002} \times 100 = 21$$

b. Desa Pangandaran

$$\frac{b}{\Sigma a + b + c + d + e + f + g + h} \times 100 = \frac{7585}{46002} \times 100 = 16$$

c. Desa Sukahurip

$$\frac{c}{\Sigma a + b + c + d + e + f + g + h} \times 100 = \frac{3108}{46002} \times 100 = 7$$

d. Desa Pagergunung

$$\frac{d}{\Sigma a + b + c + d + e + f + g + h} \times 100 = \frac{2036}{46002} \times 100 = 4$$

e. Desa Purbahayu

$$\frac{e}{\Sigma a + b + c + d + e + f + g + h} \times 100 = \frac{3261}{46002} \times 100 = 7$$

f. Desa Wonoharjo

$$\frac{e}{\Sigma a + b + c + d + e + f + g + h} \times 100 = \frac{8329}{46002} \times 100 = 18$$

g. Desa Pananjung

$$\frac{e}{\Sigma a + b + c + d + e + f + g + h} \times 100 = \frac{6674}{46002} \times 100 = 15$$

h. Desa Sidomulyo

$$\frac{e}{\Sigma a + b + c + d + e + f + g + h} \times 100 = \frac{5376}{46002} \times 100 = 12$$

Berdasarkan perhitungan sampel sesuai dengan skema di atas, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel per Desa

Desa	Populasi	Sampel
Babakan	9.633	21
Pangandaran	7.585	16
Sukahurip	3.108	7
Pagergunung	2.036	4
Purbahayu	3.261	7
Wonoharjo	8.329	18
Pananjung	6.674	15
Sidomulyo	5.407	12
Jumlah	46.002	100

*sumber perhitungan pribadi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu

metode observasi, metode penelitian kepustakaan, metode dokumentasi dan metode angket dengan menggunakan skala likert (1-5 poin). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana penulis memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk diperiksa jawabannya. Survei merupakan teknik pengumpulan data yang sangat efektif karena peneliti mengetahui dengan pasti variabel mana yang akan diteliti karena peneliti dapat mengidentifikasi dengan jelas maksud dan tujuan peneliti dan variabelnya.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala menilai sikap atau perilaku yang diinginkan peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta. Partisipan kemudian diminta untuk memberikan tanggapan atau serangkaian respon terhadap skala pengukuran yang diberikan.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert atau skala Ordinal dan diubah menjadi variabel indikator. Indikator ini kemudian dijadikan tolak ukur untuk soal dan jawaban yang dinilai dari sangat positif hingga sangat negatif. Setiap item kuesioner memiliki 5 jawaban.

Tabel 3.3
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.6 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk menghubungkan subjek dan objek, dan sejauh mana data mencerminkan konsep yang akan diukur tergantung pada esensi instrument yang disusun berdasarkan penjabaran konsep atau penetapan indikator. (Suharsaputra, 2014:94). Instrument penelitian berupa angket dengan menggunakan skala Likert ordinal. Perangkat penelitian ini selanjutnya akan dijabarkan melalui definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

3.5.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan elemen penelitian yang menjelaskan karakteristik masalah yang akan diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa definisi konseptual dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Popularitas (variabel X_2), elektabilitas (variable X_1). Variabel independent merupakan variabel predictor. Dengan kata lain variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat (Y) berubah atau terjadi, dan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perilaku pemilih.
- b. Variabel terikat atau acuan adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku pemilih.

3.5.2 Definisi Operasional

Untuk melakukan studi empiris tentang konsep data, konsep tersebut harus di operasionalisasikan dengan mengubahnya menjadi

variabel. Oleh karena itu, pengoperasian variabel studi didefinisikan sebagai berikut:

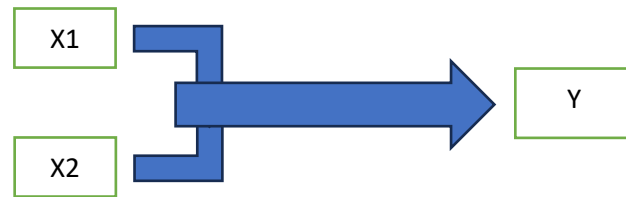
- a. Berdasarkan beberapa teori yang ada diatas dapat di definisikan sebagai keikutsertaan warga negara dalam pemilihan umum melalui serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum. Indikator dalam perilaku pemilih adalah pendekatan sosiologis, dan pendekatan rasional.
- b. Dilihat dari sebagian spekulasi di atas, cenderung dicirikan bahwa popularitas dan elektabilitas Ida Nurlaela Wiradinata merupakan banyaknya publik mengenal calon, ketertarikan maupun kesukaan publik, dan dukungan masyarakat terhadap calon.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan terhadap perumusan pertanyaan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Untuk analisis dua variabel x dan y, analisis yang digunakan berdasarkan mean masing-masing variabel, dan karena hanya ada dua variabel maka digunakan uji regresi linier sederhana Pearson, dan analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS Statistics 26.0. Skala pengukuran dalam mempelajari variabel adalah skala ordinal atau skala likert.

Kerangka Analisis



Untuk rumusan rata-rata sebagai berikut:

Untuk variabel X1 X2

Untuk variabel Y

$$x = \frac{\sum y_i \cdot x_i}{N}$$

$$y = \frac{\sum y_i \cdot x_i}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata x

Y = rata-rata y

Σ = sigma (jumlah)

X_i = nilai x ke 1 sampai ke n

Y_i = nilai y ke 1 sampai ke n

N = jumlah

Setelah didapatkan nilai rata-rata untuk masing-masing variabel, nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner kemudian dibandingkan dengan standar. Untuk menggambarkan profesionalisme auditor internal, setiap variabel pembandingan dinilai antara skor actual dan ideal. Skor actual merupakan hasil perhitungan pendapat seluruh responden berdasarkan nilai yang diberikan, sedangkan skor ideal diperoleh dengan mengalikan prediksi nilai tertinggi dengan

jumlah kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 5.

3.8 Uji Validitas dan Realibitas

3.7.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengukur apakah instrument tersebut efektif. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu valid. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba untuk menghitung efektivitasnya. Uji validasi menggunakan rumus korelasi product-moment untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam skala interval.

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_i : koefisien korelasi

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor butir

$\sum Y$: Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat butir

$\sum y^2$: Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum XY$:Jumlah hasil perkalian antara skor butir angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden (Sugiono, 2015: 356).

Uji validitas digunakan untuk menentukan seberapa baik setiap alat dalam daftar pertanyaan diimplementasikan sehubungan dengan variabel.

Pengujian legitimasi instrument dilakukan untuk setiap interpretasi yang diuji legalitasnya. Uji validasi ditentukan menggunakan Statical Package for the Social Sciences fpr PC (SPSS) adaptation 26.0.

Untuk menguji validitas tinjauan efek samping ini, dilakukan survei terhadap 100 responden. hitung memiliki efek samping berbeda dengan tabel dengan yang memecah legitimasi hasilnya. Artinya 5% dan diperoleh tabel pada saat itu. Intrumen dianggap valid jika hitung sama atau lebih besar dari tabel dengan tingkat kepentingan 5%, namun jika hitung tidak sama persis dengan table maka instrument dinyatakan tidak valid.

Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), Maka H0 diterima H1 ditolak. Maka adanya pengaruh variabel x terhadap variabel y.

Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H0 ditolak H1 diterima, Maka tidak adanya pengaruh variabel x terhadap variabel y.

3.7.2 Uji Realibitas

Uji realibitas dengan konsistensi interval hanya perlu menguji instrument satu kali, kemudian menganalisisnya dengan metode tertentu pada saat itu juga. Hasil survei dapat digunakan untuk memprediksi ketergantungan instrument. Pengujian kualitas alat dilakukan dengan menggunakan resep Cronbach Alpha, karena informasi tersebut merupakan informasi rentang. Rumus koefisien realibitas Alfa Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \sum \frac{\sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir pernyataan

σ_i^2 : varian butir-butir pernyataan

σ^2 : varian skor pernyataan

(Nurgiyantoro, 2012: 352)

Nilai koefisien reliabilitas dapat diperoleh setelah dilakukan uji realibitas dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16.0. semua unit pelaporan diuji keandalannya. Kriteria keputusan untuk menentukan reliabilitas adalah instrument dikatakan reliabel jika nilai r (Cronbach Alpha) lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, jika nilai r (Cronbach Alpha) kurang dari 0,60 maka instrument tersebut tidak reliabel.

3.9 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji ini diperlukan karena semua perhitungan statistic parametric memiliki asumsi normalitas sebaran. Disini untuk mendeteksi normalitas data digunakan dengan pendekatan kolmogorov-swirnow. Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan lebih dulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan

bantuan program SPSS 23. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

Ho : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H1: sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian, kriteria normal dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk satu taraf signifikan (α) tertentu $\alpha = 0,05$. Apabila hasil uji menunjukkan hasil signifikan maka kriteria normalitas data adalah:

- 1) Taraf signifikasinya adalah $\alpha = 0,05$
- 2) Jika signifikasinya yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 3) Jika signifikasinya yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Wiratna Sujarweni (2015:56) mengatakan uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi (kesamaan) antar variable independent dalam model regresi. Kesamaan antar variable independent akan menimbulkan korelasi yang sangat kuat. Pengujian ini antara lain menghindari kebiasaan menguji secara parsial pengaruh masing-masing variable independent terhadap variable dependen dalam proses pengambilan Keputusan. Jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Acuan untuk menilai ada tidaknya multikolinearitas adalah:

- a) Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0.1 dan *VIF* < 10 .
- b) Terjadi multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* < 0.1 dan *VIF* > 10 .

2. Uji Heterokedastisitas

Anwar Sanusi (2012:134) mengatakan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksetaraan varians residual observasi lain dalam model regresi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, antara lain:

- a) Lakukan tes grafis, periksa secara grafis dengan melihat *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Lakukan tes glesjer, melakukan uji glesjer untuk mengetahui apakah pola residu mengandung heteroskedastisitas. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Uji Hipotesis

3.9.1 Penentuan Hipotesis

Pengujian hipotesis yaitu untuk melihat apakah pengaruh popularitas (X_1) dan elektabilitas (X_2) terhadap perilaku pemilih Ida

Nurlaela (Y) dapat diterima atau ditolak. Adapun rumusan hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$H_1 : \rho = 0$; Tidak terdapat pengaruh popularitas dan elektabilitas Ida Nurlaela Wiradinata terhadap perilaku pemilih (Y) terhadap elektabilitas Ida Nurlaela (Y)

$H_0 : \rho \neq 0$; Terdapat pengaruh popularitas dan elektabilitas Ida Nurlaela Wiradinata terhadap perilaku pemilih (Y)

3.9.2 Uji Hipotesis dengan Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu teknik untuk menentukan sejauh mana hubungan antara dua variabel. Korelasi dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala tertentu. Ada dua jenis analisis korelasi yaitu:

1) Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dan data berbentuk rasio dan interval. Fungsi utama dari analisis korelasi sederhana adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan masing-masing antar variabel Perilaku Pemilih (X) terhadap Elektabilitas Ida Nurlaela (Y).

Teknik korelasi sederhana dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment* (r), karena sangat populer dan sering dipakai oleh mahasiswa dan para peneliti. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x = Variabel independent

y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Rasio Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran korelasi (r) berguna untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel sebagai berikut:

- 1) Kedua variabel tidak terdapat hubungan (nilai $r = 0$)
- 2) Hubungan kedua variabel cukup kuat (nilai $r = \pm 0,5$)
- 3) Hubungan kedua variabel kuat (nilai $r = \pm 0,75$)
- 4) Hubungan kedua variabel sangat kuat (nilai $r = 1$)

3.9.4 Uji Hipotesis dengan Koefisien Regresi

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, baik parsial maupun bersama-sama. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda.

Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: (Sanusi, 2012:134)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstantan

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel Independen

b_1, b_2, \dots, b_n = Variabel regresi

3.9.5 Uji Signifikasi

1) Uji Signifikasi (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikansi 5%.

H0 : tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

H1 : ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

2) Uji Signifikasi (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji F adalah:

H_0 : tidak memiliki kelayakan

H_1 : memenuhi kelayakan

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.